

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah. Mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai dengan pendidikan tinggi (PT). Dan sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya pengembangan siswa secara maksimal yang nantinya dapat bermanfaat bukan saja bagi diri sendiri tapi juga bagi masyarakat luas. Di sekolah sering terjadi masalah seperti tawuran antar pelajar, loncat pagar, cabut, bolos, tidak membuat tugas, ribut di dalam kelas, dan lain-lain sebagainya.

Kasus yang terjadi seperti yang diatas berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Kedisiplinan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, adapun faktor yang mempengaruhi disiplin siswa terdiri dari faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Kedisiplinan adalah hal mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain.¹ Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin harus ditumbuhkan di hati anak sehingga mereka mempunyai alat kontrol dirinya. Tanpa adanya upaya

¹Andini T. Nirmala, *eta, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Prima Media, 2003, h. 446.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penanaman disiplin pada anak sangat kecil kemungkinan keberhasilan pendidikan akan tercapai karena adanya gangguan dan hambatan terhadap aktifitas belajar siswa dalam tingkah lakunya. Dalam memecahkan masalah perilaku tidak disiplin siswa ini, pendidikan di sekolah sangat berperan. Karena Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa.² Tujuan pendidikan merupakan acuan dan patokan lembaga pendidikan khususnya sekolah sebagai suatu lembaga yang bergerak langsung berkaitan dengan pendidikan itu sendiri. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dalam memecahkan masalah perilaku tidak disiplin siswa tersebut, pendidikan yang salah satu pencapaiannya melalui proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h.1.

³Depdikbud, *Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Yogyakarta: Media Wacana Pers, 2003. h. 5-6.

berbagai persoalan. Hal ini perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan konseling yang dilakukan di luar proses pembelajaran guna membantu siswa memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya.

Secara umum tujuan penyelenggaraan bimbingan konseling adalah berupaya membantu peserta didik menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Guru bimbingan konseling merupakan guru yang bertugas membantu, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan melalui program bimbingan konseling.⁴ Maka dengan begitu upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan cara melaksanakan layanan bimbingan konseling.

Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah meliputi 6 bidang bimbingan yaitu: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karier, bidang bimbingan kehidupan berkeluarga dan bidang bimbingan keagamaan. Untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut, guru bimbingan konseling dapat melaksanakan melalui 10 jenis layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 92.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi dan advokasi. Pelaksanaan kesepuluh jenis layanan tersebut guru bimbingan konseling mempunyai 6 kegiatan pendukung yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan.

SMA Negeri 12 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan konseling menjadi suatu hal pendorong dan membantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Bimbingan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelas, di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada akhir-akhir ini sering terjadi pelanggaran disiplin seperti datang terlambat, bolos dan tidak membuat tugas. Di SMA Negeri 12 Pekanbaru sudah banyak upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa salah satunya adalah melaksanakan layanan bimbingan konseling, namun pada kenyataan di lapangan masih ada siswa yang tidak disiplin.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang penulis lakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang sering terlambat datang kesekolah.
2. Masih ada siswa yang sering tidak membuat tugas tepat pada waktunya.
3. Masih ada siswa yang tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Masih ada siswa yang makan di dalam kelas selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah.

1. Upaya sering disamakan dengan kata usaha yang mempunyai arti yaitu kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran atau badan, untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan.⁵
2. Guru Bimbingan Konseling adalah seorang yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan konseling. Kegiatan bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari guru

⁵Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2006, h. 578.

bimbingan konseling sehingga konseli mampu memecahkan masalahnya sendiri.⁶

3. Kedisiplinan disebut juga dengan ta'at, merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Penyebab kurangnya kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- d. Faktor yang mendukung upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- e. Faktor yang mendukung dan menghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, h. 25.

⁷Andini T. Nirmala, *eta., Loc. Cit*, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2008.

- f. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi kajian permasalahan ini pada Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru, dan Faktor yang Mendukungnya Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Apakah faktor-faktor yang mendukung upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, sebagai informasi dan masukan bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau dalam membuat kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu lulusannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.